

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PESTISIDA METINDO 40 SP PADA CV ABC

Alya Devi Anjani

Alya Devi Anjani¹, Sutarni², Dayang Berliana^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹ : alyadevianjani2@gmail.com

email² : sutarni@polinela.ac.id

email^{2*} : dayang@polinela.ac.id

ABSTRAK

CV ABC is a national pesticide distributor. The problem that occurs is the occurrence of product delays that impact loss of opportunity company sales. The purpose of writing this final task is to describe the procedure of controlling CV ABC supplies, counting and comparing the supply control of Metindo 40 SP using EOQ, SS, ROP method. The methods of data analysis used are qualitative and quantitative descriptive. Inventory Control procedures applied by CV ABC is done with several stages. First looking for pesticide needs of Lampung Province, both seek information of farmer needs by giving MSI form, third divide Mapping Sales Area into several sales areas and give the sales paper forecast target. Forecast targets are used as a reference in buying warehouse supplies. Supply procurement are several methods of calculation: EOQ, SS, and ROP. The result of a percentage difference in implementation of CV ABC 10.7% Control and EOQ method 6.5% means the EOQ method is more effective due to a smaller percentage difference compared to the sales conducted by CV ABC

Keywords: *supplies, EOQ, Safety Stock, Re-order Point*

ABSTRAK

CV ABC merupakan distributor pestisida nasional. Masalah yang terjadi yaitu terjadinya keterlambatan produk yang berdampak hilangnya kesempatan perusahaan melakukan penjualan. Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu mendeskripsikan prosedur pengendalian persediaan CV ABC, menghitung dan membandingkan pengendalian persediaan Metindo 40 SP menggunakan metode EOQ, SS, ROP. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Prosedur pengendalian persediaan yang diterapkan CV ABC yaitu dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama mencari kebutuhan pestisida Provinsi Lampung, kedua mencari informasi kebutuhan petani dengan memberikan *form* MSI, ketiga membagi *Mapping Sales Area* kedalam beberapa area penjualan dan memberikan kertas *forecast* target penjualan. *Forecast* target digunakan sebagai acuan dalam membeli persediaan gudang. Pengadaan persediaan terdapat beberapa metode perhitungan yaitu EOQ, SS, dan ROP. Hasil dari selisih persentase penerapan pengendalian CV ABC 10,7% dan metode EOQ 6,5% artinya metode EOQ lebih efektif karena selisih persentase yang lebih kecil dibandingkan penjualan yang dilakukan CV ABC.

Kata Kunci: *persediaan, EOQ, Safety Stock, Re-order Point*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian berperan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduknya. Data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian menyatakan sektor pertanian pada beberapa komoditas mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Data tersebut dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan pertanian di Provinsi Lampung

No	Keterangan	Pertumbuhan (%) 2013-2017
1	Padi	6,76
2	Jagung	8,73
3	Kedelai	6,47

Tabel 1 menjelaskan pertumbuhan produksi dibidang pertanian dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Adanya pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi permintaan khususnya pada sarana produksi pertanian. Peningkatan permintaan tersebut, akan berdampak pula pada peningkatan persaingan antar perusahaan. Meningkatnya persaingan, mendorong para pengusaha untuk meningkatkan efisiensi secara tepat disegala bidang. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku (Wahyudi, 2015).

Persediaan yang terlalu berlebihan akan merugikan perusahaan, karena akan

mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi di samping biaya investasi yang besar. Sebaliknya, jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksi (Ristono, 2013).

CV ABC merupakan salah satu distributor pestisida nasional. Pestisida dapat diartikan secara sederhana sebagai pembunuh hama. Salah satu pestisida yang ditawarkan CV ABC adalah Metindo 40 SP. Metindo 40 SP ialah pestisida berbentuk tepung yang mudah dilarutkan dalam air, mengandung bahan aktif metomil 40% yang diproduksi oleh PT Mitra Kreasi Dharma. Metindo 40 SP memiliki 3 jenis kemasan yang berbeda ukuran, mulai dari 100 gram, 200 gram, dan 400 gram.

Terjadinya keterlambatan produk sampai ke gudang merupakan permasalahan yang terjadi di CV ABC. Masalah tersebut dapat berdampak pada kurangnya persediaan sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk melakukan penjualan dan akan merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis persediaan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re-Order Point* (ROP).

Tujuan

1. Menjelaskan perkembangan penjualan Metindo 40 SP tahun 2017 dan 2018
2. Mendeskripsikan prosedur persediaan CV ABC
3. Menghitung dan membandingkan pengendalian persediaan CV ABC dengan metode EOQ,SS, ROP

Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara metode observasi, wawancara, dan berperan aktif melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh PT ABC Group.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah metode analisis deskriptif, deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan perkembangan penjualan Metindo 40 SP, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan penerapan pengendalian persediaan CV ABC dan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung EOQ, SS, dan ROP Perhitungan yang digunakan yaitu:

- a) EOQ (*Economic Order Quantity*)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.S.D}{H}}$$

Keterangan:

EOQ= Kuantitas pembelian optimal yang ekonomis (pcs).

D= Penggunaan/permintaan yang diperkirakan per periode (pcs/tahun).

S = biaya pemesanan (Rp/pcs).

H = biaya penyimpanan per unit

(Rp/pcs/tahun)

- b) *Safety stock*

Safety stock=

$$\frac{EOQ}{\text{Lama perputaran produksi}} \times \text{leadtime}$$

Keterangan:

Lead time = Waktu tunggu pesanan

- c) ROP (*Economic Order Quantity*)

ROP = *safety stock* + (*Lead time* x Q)

Keterangan:

Q = Penjualan rata-rata produk/hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan penjualan Metindo

CV ABC merupakan perusahaan distributor yang menyediakan sarana produksi pertanian berupa pestisida, pupuk, benih, dan alat-alat pertanian. Salah satu produk pestisida yang dijual CV ABC adalah Metindo 40 SP. Penjualan Metindo SP mengalami peningkatan dan penurunan yang sama pada masing-masing ukuran produk, yaitu pada bulan Maret dan Juli sama-sama mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, lalu mengalami penurunan penjualan dibulan yang sama pula pada bulan April, Agustus, dan bulan Desember.

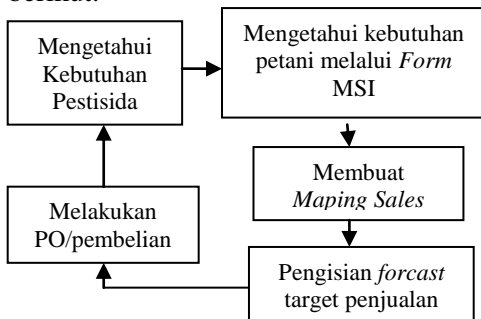
Kemasan 100 gram merupakan produk yang paling diminati pada tahun 2017-2018 di CV ABC. Hal ini dikarenakan Metindo SP 100 gram diminati oleh petani dengan sistem sawah irigasi, yang memiliki lahan pertanian yang tidak terlalu

luas. Selain harga yang lebih murah, Metindo SP kemasan 100 gram lebih praktis dan dapat habis dalam sekali pemakaian untuk lahan yang sempit sedangkan, Metindo SP 200 gram dan 400 gram banyak digunakan oleh petani dengan sistem pertanian non irigasi dan memiliki lahan yang luas.

Penjualan Metindo SP tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan pada bulan yang hampir sama yaitu, pada bulan Maret sama-sama mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dan mengalami penurunan penjualan dibulan selanjutnya. Hal ini ini dikarenakan permintaan Metindo 40 SP yang terpengaruh dengan adanya musim. Data penjualan tersebut dapat dijadikan acuan bagi para *sales* dalam membuat target penjualan setiap tahunnya sebagai landasan pengadaan dalam pengadaan persediaan di CV ABC.

2. Prosedur pengendalian persediaan

Prosedur pengendalian persediaan pada CV ABC dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Pengendalian Persediaan CV ABC

Prosedur pengendalian persediaan Metindo 40 SP di CV ABC yaitu:

1. Mencari informasi kebutuhan pestisida Provinsi Lampung. Sebelum melakukan pengadaan persediaan, perusahaan akan mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh petani. Data yang diperlukan dalam mengetahui kebutuhan tersebut adalah mencari informasi data mengenai jumlah luas lahan pertanian, komoditi, pola tanam, jumlah kelompok tani dan anggotanya.
2. Mencari informasi kebutuhan yang digunakan oleh para petani tiap minggunya dengan memberikan *form MSI (Market Situation & Market Intelligence)* kepada para *sales* setiap 2 minggu sekali. MSI merupakan laporan sales mengenai informasi dan kendala yang menghambat sasaran target yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan petani dan sebagai pertimbangan pembelian persediaan.
3. Berdasarkan data dan *form MSI* yang telah diketahui, divisi marketing akan membagi penjualan ke dalam beberapa tim dengan daerah pemasaran yang berbeda-beda tiap timnya yang biasa disebut *Mapping Sales Area* tujuannya agar proses penjualan dapat berjalan dengan efektif.
4. Setiap setahun sekali, para sales akan mengisi kertas *forecast* target penjualan, tujuannya adalah sebagai acuan

perusahaan dalam melakukan pembelian persediaan barang di gudang. Cara pengisian *forecast* target penjualan yaitu dengan mempertimbangkan informasi yang didapatkan dari *Form* MSI tiap minggunya, menjadikan laporan penjualan tahun lalu sebagai acuan dan meningkatkan target penjualan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

5. Setelah para *sales* menentukan target penjualan, pihak perusahaan akan melakukan pembelian persediaan atau menyiapkan PO (*purchase order*). PO adalah bentuk permintaan dari distributor kepada perusahaan *supplier* untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan yang dikirimkan via *online* dengan mencantumkan nama barang dan jumlah pestisida yang dipesan.

3. Perhitungan dan perbandingan pengendalian persediaan

Penggunaan metode EOQ dikarenakan EOQ dapat digunakan sebagai efisiensi persediaan, agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan persediaan sehingga proses penjualan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengeluarkan biaya secara efisien.

a) Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam penyimpanan persediaan. Biaya ini bersifat variabel dan berhubungan dengan tingkat rata-rata persediaan yang terdapat di gudang

sehingga besar biaya tergantung dari jumlah persediaan yang ada (Manulang, 2005). Biaya Penyimpanan pada Tabel 3 adalah biaya penyimpanan untuk seluruh produk yang dijual oleh CV ABC. Tabel 3 akan menjelaskan rincian biaya penyimpanan gudang CV ABC.

Tabel 2. Biaya Penyimpanan

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tenaga Kerja Tetap 1 orang/bulan	2.200.000
2.	Biaya Listrik	350.000
Total Biaya/ Bulan		2.550.000
Total Biaya/Tahun		30.600.000

Berdasarkan Tabel 3, biaya penyimpanan yang meliputi biaya tenaga kerja dan biaya listrik sejumlah Rp 2.550.000/bulan dan pertahun sebesar Rp 30.600.000. Persediaan yang diletakkan di dalam gudang tanpa perawatan yang khusus, hanya ada kepala gudang yang bertanggung jawab mencatat dan mengeluarkan barang dari gudang.

1. Metindo 40 SP 100 gram

Gudang penyimpanan Metindo 40 SP 100 gram pada tahun 2018 menyimpan bahan baku sebanyak 55.000 pcs atau 550 box sesuai dengan pembelian Metindo SP 100 gram. Biaya penyimpanan yang dikenakan per unit produk adalah jumlah biaya penyimpanan pertahun dibagi dengan jumlah persediaan yang disimpan dalam satu tahun maka, biaya penyimpanan rata-rata per unit produk Metindo SP 100 gram sebesar Rp 556 pcs/tahun

2. Metindo 40 SP 200 gram

Gudang penyimpanan tahun 2018 menyimpan 32.000 pcs atau 800 box Metindo SP 200 gram. Biaya penyimpanan yang dikenakan satu unit produk adalah Rp 956 pcs/tahun.

3. Metindo 40 SP 400 gram

Metindo SP 400 gram dalam gudang penyimpanan tahun 2018 sebanyak 4.400 pcs atau 85 box. Biaya penyimpanan yang dikenakan sebesar Rp 6.955 pcs/tahun.

b)Biaya pembelian

Biaya pembelian adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual, sejak dari pesanan dibuat dan dikirim ke penjual, sampai barang-barang/bahan-bahan tersebut dikirim dan diserahkan serta dinspeksi di gudang (Assuari, 2003). Tabel 4 menjelaskan biaya pembelian yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 3. Rincian Biaya Pembelian

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Biaya telepon	15.000
2.	Biaya angkut	500.000
Total Biaya Pembelian/pesan		515.000
Total Biaya Pembelian/tahun		1.545.000

Tabel 4 menjelaskan dalam 1 kali melakukan pembelian perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 515.000. Setiap 3 kali dalam setahun perusahaan akan melakukan pembelian, maka dalam setahun perusahaan membutuhkan uang sebesar Rp 1.545.000 untuk biaya

pembelian. Waktu tunggu dari pemesanan barang hingga produk sampai digudang membutuhkan waktu selama 7 sampai 14hari. Jadi, rata-rata *lead time* produk Metindo SP adalah 10 hari.

Perhitungan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebagai berikut:

a) Metindo SP 100 gram

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.S.D}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times Rp\ 1.545.000/tahun \times 65.273\ pcs}{Rp\ 556\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{Rp\ 201.693.570.000\ pcs/tahun}{Rp\ 556\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = 19.040$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah pembelian Metindo SP 100 gram yang ekonomis dalam sekali pemesanan sebanyak 19.040 pcs

b) Metindo SP 200 gram

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.S.D}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times Rp\ 1.545.000/tahun \times 35.653\ pcs}{Rp\ 956\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{Rp\ 110.167.770.000\ pcs/tahun}{Rp\ 956\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = 10.734\ pcs$$

Hasil perhitungan tersebut artinya jumlah pembelian Metindo SP 200 gram yang ekonomis dalam sekali pemesanan sebanyak 10.734 pcs.

c) Metindo SP 400 gram

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.S.D}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times Rp\ 1.545.000/tahun \times 3.730\ pcs}{Rp\ 6.955\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{Rp\ 11.525.700.000\ pcs/tahun}{Rp\ 6.955\ pcs/tahun}}$$

$$EOQ = 1.287\ pcs$$

Jadi, jumlah pembelian ekonomis Metindo SP 400 gram dalam sekali pemesanan adalah 1.287 pcs.

2. Safety stock

Safety stock adalah persediaan tambahan yang dilakukan untuk melindungi atau mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan. (Manullang, 2005). Berikut adalah perhitungan *safety stock* masing-masing ukuran produk Metindo SP:

a) Metindo SP 100 gram

$$Safety\ stock =$$

$$\frac{EOQ}{Lamaper\ putaran\ produksi} \times leadtime$$

$$Safety\ stock = \frac{19.040\ pcs}{\frac{317}{3}} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = \frac{19.040\ pcs}{106} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = 1.796\ pcs$$

Berdasarkan perhitungan tersebut perusahaan memerlukan 1.796 pcs agar tidak terjadi kekurangan persediaan dan menghindari resiko keterlambatan produk sampai ke gudang.

b) Metindo SP 200 gram

$$Safety\ stock =$$

$$\frac{EOQ}{Lamaper\ putaran\ produksi} \times leadtime$$

$$Safety\ stock = \frac{10.734\ pcs}{\frac{317}{3}} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = \frac{10.734\ pcs}{106} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = 1.013\ pcs$$

Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa perusahaan memerlukan 1.013 pcs

untuk menghindari resiko kehabisan persediaan sebelum produk sampai ke gudang.

c) Metindo SP 400 gram

$$Safety\ stock =$$

$$\frac{EOQ}{Lamaper\ putaran\ produksi} \times leadtime$$

$$Safety\ stock = \frac{1.287\ pcs}{\frac{317}{3}} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = \frac{1.287\ pcs}{106} \times 10\ hari$$

$$Safety\ stock = 121\ pcs$$

Hasil perhitungan tersebut, menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan 121 pcs Metindo SP 400 gram, untuk menghindari resiko yang dapat merugikan perusahaan.

3. ROP (Re-Order Point)

Titik pemesanan kembali adalah waktu minimal untuk melakukan pemesanan ulang, sehingga bahan pesanan dapat diterima tepat waktu (Manullang, 2005)

$$ROP = safety\ stock + (Lead\ time \times Q)$$

Berikut adalah perhitungan *safety stock* masing-masing ukuran produk Metindo SP:

a) Metindo SP 100 gram

Penjualan rata-rata produk Metindo SP 100 gram per hari sebesar 206 pcs

$$ROP = safety\ stock + (Lead\ time \times Q)$$

$$ROP = 1.796 + (10\ hari \times 206\ pcs)$$

$$ROP = 3.856\ pcs$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali Metindo SP 100 gram saat

jumlah persediaan digudang sebanyak 3.856 pcs

b) Metindo SP 200 gram

Penjualan rata-rata produk Metindo SP 200 gram per hari sebesar 112 pcs

$$ROP = \text{safety stock} + (\text{Lead time} \times Q)$$

$$ROP = 1.013 + (10 \text{ hari} \times 112 \text{ pcs})$$

$$ROP = 2.133 \text{ pcs}$$

Jadi, perusahaan harus melakukan pemesanan Metindo SP 200 gram kembali saat jumlah persediaan digudang sebanyak 2.133 pcs

c) Metindo SP 400 gram

Penjualan rata-rata produk Metindo SP 400 gram per hari sebesar 12 pcs

$$ROP = \text{safety stock} + (\text{Lead time} \times Q)$$

$$ROP = 121 + (10 \text{ hari} \times 12 \text{ pcs})$$

$$ROP = 241 \text{ pcs}$$

Hasil perhitungan tersebut, perusahaan harus melakukan pemesanan Metindo SP 400 gram kembali saat jumlah persediaan digudang sebanyak 241 pcs.

Tabel 4. Perbandingan Analisis Pengendalian Persediaan Metindo 40 SP

Nama Produk	Selisih CV ABC (%)	Selisih Metode EOQ (%)	Penjualan (pcs)
Metindo 40 SP 100gr	-1,9	1,3	65.273
Metindo 40 SP 200gr	2,1	2,7	35.653
Metindo 40 SP 400 gr	30	15,6	3.730
Rata-Rata	10,7	6,5	

Tabel 5 menunjukkan perbandingan penerapan pengendalian persediaan Metindo 40 SP yang dilakukan CV ABC dan metode EOQ. Penggunaan metode EOQ dalam pengendalian persediaan lebih

efektif dibandingkan penerapan yang digunakan CV ABC.

Hal ini dapat dilihat melalui data penjualan pada tahun 2018. Rata-rata selisih persentase pengendalian persediaan dengan metode EOQ sebesar 6,5% lebih kecil dibandingkan penerapan CV ABC dengan selisih persentase 10,7%. Data tersebut menjelaskan selisih antara penjualan dan persediaan yang dilakukan CV ABC mengalami kekurangan persediaan sebesar 1,9% pada ukuran kemasan 100 gram sedangkan, terjadi kelebihan persediaan pada kemasan 200 gram sebesar 2,1%. Hasil perhitungan dengan metode EOQ dapat disimpulkan bahwa selisih penjualan dan perhitungan EOQ tidak mengalami kekurangan persediaan dan tidak terjadi kelebihan persediaan yang terlalu besar. Hasil perhitungan metode EOQ yang lebih efektif, karena perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya dan tidak perlu khawatir dengan resiko kekurangan atau kelebihan persediaan dalam gudang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penjualan Metindo SP tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang hampir sama pada masing-masing ukuran produk yaitu pada bulan Maret sama-sama mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dan mengalami penurunan penjualan dibulan selanjutnya. Hal ini dikarenakan

permintaan Metindo SP yang terpengaruh dengan adanya musim. Data penjualan tersebut dijadikan acuan bagi para *sales* dalam membuat target penjualan setiap tahunnya dalam membuat target penjualan setiap tahunnya sebagai landasan pengadaan dalam pengadaan persediaan di CV ABC.

Metode pengendalian persediaan yang diterapkan CV. ABC yaitu dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama mencari informasi kebutuhan pestisida Provinsi Lampung. Kedua, mencari informasi kebutuhan yang digunakan oleh para petani dengan memberikan *form* MSI (*Market Situation & Market Intelligence*) kepada para *sales* setiap 2 minggu sekali. Ketiga, membagi beberapa tim yang biasa disebut *Mapping Sales Area* dan memberikan kertas *forcast* target penjualan setiap tahunnya sebagai acuan dalam membeli persediaan gudang.

Hasil perhitungan berdasarkan metode EOQ pembelian Metindo 40 SP yang ekonomis dalam sekali pemesanan yaitu Metindo 40 SP 100 gram sebanyak 19.040 pcs, Metindo 40 SP 200 gram sebanyak 10.734 pcs, dan Metindo 40 SP 400 gram sebanyak 1.287 pcs. Persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus diadakan agar tidak terjadi kekurangan persediaan pada Metindo 40 SP 100 gram sebanyak 1.796 pcs, Metindo 40 SP 200 gram 1.013 pcs, dan Metindo 40 SP 400 gram sebanyak 121 pcs. Perusahaan harus melakukan

pemesanan kembali atau *Re-order point* pada saat persediaan Metindo 40 SP 100 gram sebanyak 3.856 pcs. Metindo 40 SP 200 gram sebanyak 2.133 pcs, dan Metindo 40 SP 400 gram sebanyak 241 pcs. Hasil perbandingan penerapan CV ABC dengan metode EOQ, perhitungan EOQ lebih efektif karena memiliki rata-rata selisih persentase yang lebih kecil yaitu 6,5% dibandingkan penerapan CV ABC sebesar 10,7%.

SARAN

CV. ABC menjadikan perkembangan penjualan atau laporan penjualan ditahun-tahun sebelumnya sebagai acuan dalam memutuskan target penjualan merupakan cara yang tepat. Karena, laporan penjualan dapat dijadikan gambaran penjualan yang akan terjadi ditahun yang akan datang. Tetapi, pengadaan persediaan yang dilakukan, CV ABC sebaiknya mempertimbangan dalam pengendalian persedian dengan menggunakan analisis EOQ, *safety stock*, dan ROP. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keputusan terbaik dalam menentukan jumlah pemesanan optimal dan mengurangi resiko kekurangan persediaan digudang akibat keterlambatan barang sampai ke gudang.

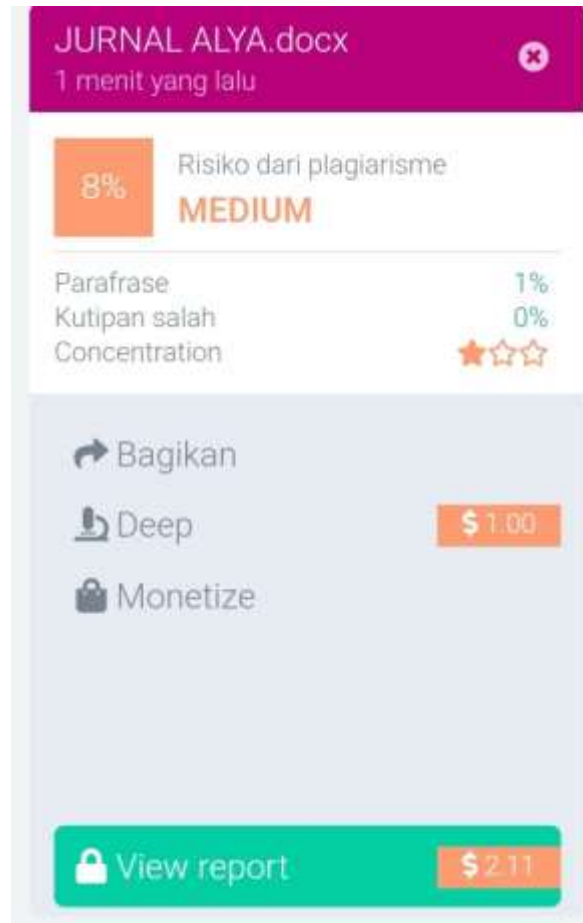
DAFTAR PUSTAKA

Assuari, Sofjan. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

- Kementrian pertanian. 2018. Statistik Pertanian 2018. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Manulang, M. 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Andi. Yogyakarta.
- Ristono, Agus. 2013. Manajemen Persediaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wahyudi, Rudy. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Barang berdasarkan Metode EOQ Di Toko Era Baru Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*.

Hasil Pengecekan



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN
PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN
MEMILIKI:**

PARAFRASE

1%

Resiko Plagiarisme

8%